



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 753-763

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Guru Dalam Menanggulangi Kemalasan anak Belajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Desa Karang tengah

Hafidzah Nurhasanah<sup>1✉</sup>, Alimni<sup>2</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [rahmawatisukma27@gmail.com](mailto:rahmawatisukma27@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Peran guru dalam mengatasi kemalasan anak dalam mempelajari al-Qur'an di TPQ Nurul Huda yaitu: *pertama*, Ustadzah mengalokasikan waktu pembelajaran semaksimal mungkin dengan diselingi waktu istirahat, pemberian game kecil, dan pemberian cerita jenaka agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. *Kedua*, Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh kepada anaknya, maka dari itu ustadzah selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua dalam memantau perkembangan belajar anak baik di TPQ maupun di rumah. *Ketiga*, Dengan jumlah pendidik yang sedikit, ustadzah sudah melakukan tugasnya semaksimal mungkin untuk dapat mengkondisikan kelas secara efektif dan efisien baik dalam memahami karakteristik peserta didik dan memahami kondisi belajar. *Keempat*, Sarana dan prasarana belum memadai selalu diusahakan oleh ustadzah agar terpenuhi, dan sebaiknya ustadzah dapat mengajukan bantuan kepada lembaga pemerintah agar sarana dan prasarana dapat terealisasikan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, *Kelima*, Peran ustadzah dalam mengatasi peserta didik yang kecanduan dalam bermain game dibandingkan mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan memberikan nasehat, perhatian khusus, dan reward kepada peserta didiknya.

Kata Kunci : *Peran guru, Kemalasan anak, Al-Qur'an*

## Abstract

The teacher's role in overcoming children's laziness in studying the Koran at TPQ Nurul Huda is: first, Ustadzah allocates as much learning time as possible, interspersed with rest periods, providing small games, and providing humorous stories so that students do not feel bored and fed up. Second, parents need to provide full support to their children, therefore the ustadzah always maintains good communication with parents in monitoring their children's learning progress both at TPQ and at home. Third, with a small number of educators, the ustadzah has done his job as much as possible to be able to condition the class effectively and efficiently both in understanding the characteristics of students and understanding learning conditions. Fourth, inadequate facilities and infrastructure are always sought by the ustadzah to be fulfilled, and it is best for the ustadzah to apply for assistance to government institutions so that the facilities and infrastructure can be realized and utilized in the learning process. Fifth, the role of the ustadzah in overcoming students who are addicted to playing games rather than studying. Al-Qur'an, namely by providing advice, special attention, and rewards to students.

Keywords: *Teacher's role, children's laziness, Al-Qur'an*

## PENDAHULUAN

Al-Quran menurut istilah yang telah disepakai oleh para ulama adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang dturunkan kepada para nabi dan rasul (Nabi Muhammad saw) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas.(Purba 2016)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah swt, dalam firmanNya, surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Al-Isra':9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menerangkan kemuliaan Al-Qur'an dan keagungannya. Baik dalam 'aqidah, amal maupun akhlak. Oleh karena itu, orang yang mengambil petunjuk darinya, maka ia akan menjadi orang yang sempurna, lurus dan mendapat petunjuk. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw agar menjadi petunjuk bagi umat manusia guna meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sungguh, Al-Qur'an ini memberikan petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang paling lurus yang mengantarkan keselamatan dan kebahagiaan mereka dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan sebagai bukti dari

keimanannya itu bahwa bagi mereka ada pahala yang besar sebagai imbalan dari iman dan apa yang diamalkannya itu. Dan memberi kabar buruk serta ancaman bahwa sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, kami sediakan bagi mereka kelak di hari kiamat azab yang pedih yaitu neraka.

Sebagai umat muslim, kita memiliki kewajiban untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-qur'an. Maka dari itu, diperlukan peran pendidik untuk memberikan materi baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Pendidik harus dapat mencegah murid-muridnya yang akan mempelajari ilmu-ilmu yang membahayakan, dan mencegah mereka untuk menggunakan ilmunya dalam hal-hal yang tidak diridhai Allah SWT. Mengerahkan murid-muridnya untuk mempelajari ilmu yang fardhu ainterlebih dahulu sebelum mendalami ilmu yang fardhu kifayah. Mengerahkan murid-muridnya dalam menuntut ilmunya semata-mata karena Allah SWT. Memperbaiki dirinya sendiri terlebih dahulu, sebelum memerintahkan ketataan kepada muridnya. Demikian pula, sebelum melarang perbuatan kemaksiatan, ia pun harus sudah menjauhinya. (Subakri 2020)

Peran guru dalam pendidikan formal dan non formal sangat dibutuhkan demi mencerdaskan anak bangsa. Dalam melengkapi keberadaan sekolah formal, maka sangat diperlukan perhatian masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan non-formal, seperti TPQ, majelis keagamaan dan lain sebagainya. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ/TPA) sebagai wahana pendidikan Islam yang berfokus pada pendidikan baca tulis Al-Quran. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada sore hari atau di luar kegiatan sekolah. Di satu sisi kegiatan pembelajaran Al-Quran ini dapat menghasilkan kontribusi yang nyata, yaitu mencetak para siswa yang cukup memahami Al-Quran secara baca tulis.

Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi (Murtopo 2019). TPQ mengajarkan pendidikan Agama Islam, Pendidikan agama Islam adalah bimbingan sadar atau kepemimpinan oleh pendidik fisik siswa dan pengembangan spiritual terhadap kepribadian mereka (Alimni and Kurniawan 2021)

Pendidikan agama Islam mencakup pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan ajaran di dalam kandungan Al-Qur'an. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada umumnya dipusatkan di masjid/musolah, kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan

perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kurikulum yang tercantum di dalamnya meliputi baca tulis Al-qur'an, tajwid, menghafal doa-doa dan surah pendek.

Berdasarkan observasi awal di TPQ Nurul Huda Desa Karang tengah, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat problematika yang dialami peserta didik dalam mengikuti pendidikan Al-Qur'an di TPQ tersebut, di antaranya: (1) Jadwal belajar sekolah formal fullday sehingga anak-anak merasa sangat kelelahan ketika belajar Al-qur'an di Tpq pada sore harinya, (2) Peran orang tua yang kurang mendukung peserta didik diakibatkan oleh urusan profesi dan kesibukan orang tua, (3) Kurangnya tenaga pendidik, (4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, (5) Peserta didik kecanduan bermain gadget dan menonton televisi, dibandingkan belajar Al-qur'an Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memecahkan problematika yang ada.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Murdiyanto 2020)

Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif Metode penelitian kualitatif berangkat dari lapangan dengan melihat fenomena atau gejala yang terjadi untuk selanjutnya menghasilkan atau mengembangkan teori Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabelvariabel yang saling terkait. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Setidaknya ada enam jenis penelitian kualitatif, yakni Biografi (Biography), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, etnografi (ethnography), dan studi kasus (case studies). Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. (Nugrahani 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ Nurul Huda terletak di Desa Karang Tengah, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki 2 orang pendidik (ustadzah) yang bernama Mimi Jaya dan Arlela Hayati, jumlah peserta didik yang menuntut ilmu sebanyak 30 orang anak. Oleh karena itu, Peran guru dalam proses Pembelajaran Al-quran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu aktivitas ataupun proses yang memfokuskan kepada peserta didik dengan pendidik yang bersumber pada firman Allah ialah Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta hendak bernilai ibadah bagi seseorang yang membacanya (Rinesti, Khoirul 2022). Al-quran diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia dalam menjalani kehidupan bagi yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia diturunkan tidak hanya untuk suatu umat atau suatu abjad saja, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa (Nurazizah and Kustanti 2021).

Pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambanglambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang- lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

Adapun salah satu metode baca tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh ustadzah di TPQ Nurul Huda Desa Karang tengah salah satunya menggunakan metode Iqra. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta.Buku metode Iqra ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun Ustadz/Ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal.

Perlu ditanamkan kepada anak maupun keluarga bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an berfungsi untuk memahami agama Islam itu sendiri. Tanpa membaca Al-Qur'an, siapa pun dipastikan tidak mampu mengetahui ajaran-ajaran yang dikandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, kepentingan membaca Al-qur'an sangat berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat. Dalam persoalan ini agar bacaan shalat dapat dibaca secara benar dan fasih serta menggunakan aturan-aturan dalam ilmu tajwid, maka mempelajari, melatih dan membaca Al-Qur'an di luar waktu shalat adalah termasuk kewajiban.

Manfaat mempelajari, membaca dan mengamalkan Al-qur'an, diantaranya adalah:

1. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Selain bernilai ibadah, bacaan al-Qur'an sangat berpengaruh besar bagi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).
2. Dengan mendengarkan bacaan Al-qur'an, seorang muslim dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang sangat besar. Dari hasil uji cobanya, ia berkesimpulan bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Hasil uji coba ini juga diperkuat dengan sebuah laporan penelitian yang disampaikan oleh Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984. Dan juga penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan oleh Universitas Boston.
3. Al-Qur'an akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya. Dalam sebuah janjinya, Allah SWT berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan. (Basa'ad 2016)

Sosok guru sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Peranan guru dalam mengatasi kemalasan anak dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda yaitu:

1. Jadwal belajar sekolah formal full day sehingga anak-anak merasa sangat kelelahan ketika belajar Al-Qur'an di TPQ pada waktu sore hari

Kelelahan dapat timbul karena adanya kondisi lingkungan yang kurang memadai. Munculnya kelelahan merupakan akibat dari beban belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan energi yang relatif banyak, apalagi bila disertai dengan kondisi lingkungan yang kurang memadai (Citrawathi 2020). Namun hal tersebut kembali lagi pada pendidiknya, guru harus dapat menguasai Proses mencapai dan Pemahaman konsep siswa ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru (Alimni, Lubis, and Kurniawan 2020).

Penerapan full day school memfokuskan segala program pendidikan yaitu seluruh aktivitas berada di sekolah, sehingga anak merasa kelelahan dan kehabisan tenaga ketika

melanjutkan pembelajaran pendidikan non formal sepulang sekolah (sore hari). Akibat dari munculnya kelelahan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, serta timbul rasa kurangnya termotivasi (tidak semangat) dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.

Guru harus dapat mengalokasikan waktu pembelajaran sebaik mungkin, pada pukul 7 pagi sampai 3 sore peserta didik melaksanakan kegiatan pendidikan formal pada disekolah/madrasah masing-masing. Sehingga tenaga, waktu, dan pikiran anak sangat terkuras ketika berada di pendidikan formal. Pada pendidikan formal, peserta didik menerima materi dari beberapa mata pelajaran. Setelah itu pada pukul 4 sore dilanjutkan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda, bahkan terdapat peserta didik yang pulang dari sekolah langsung pergi ke tempat mengaji (TPQ). Tentu saja Utadzah di Tpq Nurul Huda telah melaksanakan management waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin. Peserta didik tidak langsung dikejutkan dengan pemaparan materi dan mengaji, melainkan peserta didik diberikan waktu untuk istirahat awal sebelum memasuki kelas. Begitu juga ketika pas saat pembelajaran, terdapat adanya game kecil, selingan, memberikan cerita jenaka yang selalu diberikan kepada peserta didik agar selalu termotivasi dan tidak merasa bosan, mengantuk, dan lelah ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

## 2. Peran orang tua yang kurang mendukung peserta didik diakibatkan oleh urusan profesi dan kesibukan orang tua

Sikap orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing mempengaruhi siswa dalam hal belajar. Hal penting yang menjadi penyebab anak malas belajar yaitu karena tidak adanya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. (Megayanti 2016)

Orangtua seharusnya merupakan madrasah pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Kesibukan orang tua dan kurang harmonisnya keadaan keluarga dapat mengakibatkan anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak menjadi terabaikan. Pada saat ini, masih banyak terdapat orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungan terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh orang tua.

Hal tersebut dikarenakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat tergantung pada gaya belajar siswa, dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan gaya, siswa dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi dan semangat belajar meskipun materi yang diajarkan oleh para pendidik cukup rumit bagi mereka.(Alimni, Amaliyah, and Kurniawan 2021)

Tidak jarang jika Motivasi orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an masih dapat dikatakan kurang, karena ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa anak yang tidak membawa buku, iqro', dan panduan hafalan. Hal tersebut sudah dapat menjelaskan bahwa orang tua tidak mempersiapkan kesiapan anaknya secara matang dari rumah, sebaiknya orang tua perlu mendukung penuh kegiatan yang dilakukan oleh anaknya baik dari segi materi dan kepeduliannya. Selain itu, Orang tua juga dapat dapat membiasakan untuk memuji anak apabila anak sedang belajar, dan tidak langsung memarahi anak apabila tidak mau belajar, Orang tua dapat menyediakan makanan ringan dan susu saat belajar agar anak merasa diperhatikan, Orang tua sebaiknya lebih aktif menjalain komunikasi dengan guru di TPQ agar dapat memantau perkembangan belajar anak di TPQ. Maka dari itu, pertemuan Ustadzah (pendidik) dan orangtua sangat perlu dilaksanakan demi mengevaluasi hasil belajar anak, agar kedepannya menjadi lebih baik.

### 3. Kurangnya tenaga pendidik

Permasalahan manajemen lembaga pendidikan non formal adalah mengenai kurangnya tenaga pendidik profesional pada pendidikan non formal yang mana beberapa lembaga pendidikan non formal yang ada masih sangat terbatas jumlah pendidik yang mengajar, karena beberapa tenaga pendidik kebanyakan memilih mengajar pada lembaga pendidikan formal yang jelas sasaran belajarnya dan terbebas dari hambatan-hambatan yang ada. (Napitupulu et al. 2021)

Maka dari itu untuk mendukung program pendidikan non formal ini dibutuhkan peran tenaga pendidik yang profesional yang dapat menciptakan suatu pembelajaran efektif yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan baik. Tenaga pendidik di TPQ Nurul Huda berjumlah 2 orang, merupakan lulusan sarjana yang sesuai dengan bidangnya dalam mengajar. Dengan jumlah pendidik yang relatif sedikit, dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak mengakibatkan ustadzah mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik satu persatu peserta didik. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan bahwa kesulitan tersebut sebagai problem yang besar untuk TPQ, melainkan Ustadzah-Ustadzah selalu bekerja keras, bekerja sama, berkolaborasi dalam membangun TPQ yang dulunya hanya ada beberapa peserta didik saja dan sekarang sudah mencapai jumlah yang cukup banyak. Terlihat kedekatan peserta didik dengan tenaga pendidik sangat lah erat. Terlihat keharmonisan yang tercipta dilingkungan TPQ. Ustadzah selalu memberikan Simpati dan empati yang merupakan dua unsur kejiwaan yang sangat penting untuk memunculkan keharmonisan.

Canda tawa ustadzah dengan peserta didiknya merupakan hal yang selalu dilakukan agar dapat menghilangkan rasa lelah dan jenuh dalam belajar.

#### 4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang memiliki akreditasi A, B, maupun sekolah dasar yang terakreditasi C. Tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sulit diharapkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia saat ini, sebagian diduga disebabkan oleh minimnya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah maupun yang mampu disediakan oleh masyarakat. (Tanjung et al. 2016)

Sebelum belajar, ustadzah menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat memberikan materi kepada peserta didik. Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Secara fisik misalnya, memeriksa peralatan-peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan secara psikis, ustadzah dapat menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan pencerahan atau penyadaran. Jumlah sarana dan prasarana di TPQ Nurul Huda perlu ditambahkan seperti jumlah Iqro', Al-Qur'an, dan buku panduan do'a. Terlebih lagi, jika ada peserta didik yang tidak membawa buku. Maka persediaan buku di TPQ sangat diperlukan. Maka dari itu, sebaiknya Lembaga TPQ dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dengan mengajukan bantuan kepada lembaga-lembaga pemerintah agar nantinya kecukupan sarana dan prasarana dapat di nikmati secara bersama

#### 5. Peserta didik kecanduan bermain gadget dan menonton televisi, dibandingkan belajar Al-Qur'an.

Anak-anak biasanya mendapatkan gadget dari kedua orang tuanya sebagai hiburan. Awalnya penggunaan pertama hanya diisi dengan fitur audio seperti musik supaya anak tidak jenuh dan menjadi media hiburan untuk anak-anaknya. Namun, lama kelamaan anak-anak biasanya bosan dengan konten atau fitur yang ada, sehingga anak-anak luput dari pengawasan orang tua. Anak-anak akan memanfaatkan gadget untuk kepentingan bermain game, menonton youtube, dan lain sebagainya yang menyenangkan daripada komunikasi. (Bintoro 2021)

Salah satu faktor yang mendasari meningkatnya persentase anak yang menggunakan gadget yaitu karena semakin berkembangnya teknologi. Seiring berkembangnya teknologi, maka gadget tampil dengan system touch screen yang membuat siapa pun lebih mudah untuk menggunakannya, terutama anak kecil yang belum bisa membaca sekalipun, seperti penggunaan smartphone. Akibat adanya

pemberian gadget pada anak, Anak-anak dapat menjadi terlena terhadap belajarnya, sikap acuh terhadap kewajibannya sebagai pelajar dapat terlupakan dengan sekejap saja dikarenakan akan adanya gadget.

Peserta didik dilarang membawa gadget, bagi peserta didik yang kecanduan dengan gadget, maka tugas ustadzah adalah memberikan perhatian khusus dan perlakuan secara khusus terhadap peserta didik tersebut. Pada kenyataannya dilapangan, ustadzah selalu memberikan selingan berupa nasihat dan arahan kepada peserta didiknya agar tidak kecanduan dalam menggunakan gadget, bahkan ustadzah sendiri tidak menampakan gadget ditangan, atau dimejanya pada saat proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Al-qur'an, ustadzah memberikan reward/hadiah kepada peserta didiknya yang telah khatam qur'an dan memiliki hafalan qur'an yang telah mencapai target, sehingga tingkat kerajinan peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-qur'an sangatlah tinggi.

#### SIMPULAN

Peran guru dalam mengatasi kemalasan anak dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda yaitu: (1) Ustadzah mengalokasikan waktu pembelajaran semaksimal mungkin dengan diselingi waktu istirahat, pemberian game kecil, dan pemberian cerita jenaka agar peserta didik tidak merasa bosan bosan. (2) Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh kepada anaknya, maka dari itu Ustadzah selalu menjalain komunikasi yang baik dengan orangtua dalam memantau perkembangan belajar anak di TPQ maupun di rumah, (3) Dengan jumlah pendidik yang sedikit, ustadzah sudah melakukan tugasnya semaksimal mungkin untuk dapat mengkondisikan kelas secara efektif dan efisien baik dalam memahami karakteristik peserta didik dan memahami kondisi belajar, (4) Sarana dan prasarana belum memadai selalu diusahakan oleh Ustadzah agar terpenuhi, dan sebaiknya ustadzah dapat mengajukan bantuan kepada lembaga pemerintah agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, (5) Peran ustadzah dalam mengatasi peserta didik yang kecanduan dalam bermain game dibandingkan mempelajari Al-qur'an yaitu dengan memberikan nasehat, perhatian khusus, dan reward kepada peserta didiknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, Alfauzan, Aam Amaliyah, and Dwi Agus Kurniawan. 2021. "Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning." (March).
- Alimni, Alfauzan, and Dwi Agus Kurniawan. 2021. "Teaching Faith in Angels for Junior High

- School Students." 6(1): 9–18.
- Alimni, Alfauzan, Mawardi Lubis, and Dwi Agus Kurniawan. 2020. "A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School : Effect of Motivation and Conceptual Understanding." 8(11): 5127–36.
- Basa'ad, Tazkiyah. 2016. "MEMBUDAYAKAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN Tazkiyah." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Volume VI: 594–99.
- Bintoro, Henry Suryo. 2021. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." 9(2): 254–59.
- Citrawathi, Desak Made. 2020. "Pelaksanaan Full Day School Di SMA Negeri 4 Singaraja Meningkatkan Kelelahan Dan Kebosanan Serta Kontribusinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA." 7(1): 33–42.
- Megayanti. 2016. "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA MALAS BELAJAR." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-5 2016*.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Murtopo, Bahrin Ali. 2019. "MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH TPQ MIFTAHUL HUDA, KRAKAL ALIAN." 3(1): 107–16.
- Napitupulu, Aslina Polinda et al. 2021. "Peluang , Tantangan , Dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah Opportunities , Challenges , and Problems of Out-of-School Education." 1(2): 284–91.
- Nugrahani, Farida. 2014. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Surakarta.
- Nurazizah, Anisa, and Dewi Kustanti. 2021. "Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al- Qur ' an Melalui Kegiatan Pembelajaran." 47(Desember).
- Purba, Fatimah. 2016. "Pendekatan Dalam Studi Al-Quran : Studi Tentang Metode Dan." 1(2): 27–38.
- Rinesti, Khoirul, Ibrotuli. 2022. "MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK MELALUI." 2: 155–70.
- Subakri. 2020. "Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali." 1(2): 63–75.
- Tanjung, Firima Zona et al. 2016. "Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan." 5(2): 134–46.